

Skrining Perkembangan Anak melalui KPSP di Posyandu Seruni 8 di Wilayah Puskesmas Tondano Kota Pekalongan

Ida Baroroh* , Putri Andanawarih

Email: idamidoren@gmail.com

Prodi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia

Jl. Manunggal Gg 2 Pekalongan

Telp: 085102998866, (0285) 4416108

Abstrak

DOI:

[10.37402/abdimaShip.vol7.iss1.519](https://doi.org/10.37402/abdimaShip.vol7.iss1.519)

History artikel:

Diterima
2026-01-19
Direvisi
2026-02-20
Diterbitkan
2026-02-23

Perkembangan anak dapat terganggu dan berisiko menimbulkan masalah jangka panjang seperti gangguan bicara, keterlambatan motorik, atau gangguan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan suatu layanan kesehatan yang mampu melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan edukasi kepada orang tua guna memastikan kebutuhan nutrisi serta stimulasi anak terpenuhi. Posyandu berperan sebagai wadah pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang membantu mendeteksi dini adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan, serta memberikan intervensi awal sebelum terjadi gangguan yang lebih serius. Untuk mengatasi hal tersebut, Kementerian Kesehatan RI memperkenalkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai alat sederhana yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu. Melihat pentingnya pelaksanaan skrining perkembangan pada anak sehingga tim melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Skrining Perkembangan Anak melalui KPSP di Posyandu Seruni 8 di Wilayah Puskesmas Tondano Kota Pekalongan” dengan metode penyuluhan program Pemantauan Perkembangan melalui KPSP, Skrining Perkembangan anak dengan KPSP, Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 35% pengetahuan ibu tentang Skrining Perkembangan Anak melalui KPSP pada hasil evaluasi yang dilakukan.

Kata kunci: posyandu; KPSP; tumbuh kembang.

*Ida Baroroh**
Putri Andanawarih

Abstract

Child development can be disrupted and pose a risk of long-term problems such as speech disorders, motor delays, or behavioral disorders. Therefore, a health service capable of conducting regular monitoring and providing education to parents is needed to ensure children's nutritional and stimulation needs are met. Integrated Health Posts (Posyandu) serve as community-based health service providers that help detect growth and developmental abnormalities early and provide early intervention before more serious disorders occur. To address this, the Indonesian Ministry of Health introduced the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP) as a simple tool for health workers and Posyandu cadres. Recognizing the importance of child development screening, the team conducted a community service project titled "Child Development Screening through KPSP at Seruni 8 Posyandu in the Tondano Community Health Center Area of Pekalongan City." The program included counseling on the Development Monitoring program through KPSP, Child Development Screening with KPSP, and Child Growth and Development Monitoring. Evaluation results showed a 35% increase in mothers' knowledge about Child Development Screening through KPSP.

Keywords: *posyandu; KPSP; growth and development.*

1. Pendahuluan

Masa balita merupakan periode emas (*golden age period*) dalam kehidupan seorang anak, di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat dan menentukan kualitas kehidupan selanjutnya. Pada masa ini, anak membutuhkan perhatian khusus terutama dalam hal nutrisi, stimulasi, serta deteksi dini terhadap kemungkinan adanya gangguan tumbuh kembang.⁽¹⁾ Menurut (Soetjiningsih, 2020), tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor genetik, lingkungan, nutrisi, dan stimulasi. Bila salah satu faktor tersebut tidak optimal, maka perkembangan anak dapat terganggu dan berisiko menimbulkan masalah jangka panjang seperti gangguan bicara, keterlambatan motorik, atau gangguan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan suatu layanan kesehatan yang mampu melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan edukasi kepada orang tua guna memastikan kebutuhan nutrisi serta stimulasi anak terpenuhi. Dalam hal ini, Posyandu berperan sebagai wadah pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang membantu mendeteksi dini adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan, serta memberikan intervensi awal sebelum terjadi gangguan yang lebih serius. Keberadaan Posyandu memungkinkan pemantauan rutin dan terarah, sekaligus menjadi sarana konsultasi bagi orang tua mengenai tumbuh kembang anak.⁽²⁾

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak secara berkesinambungan. Melalui kegiatan Posyandu, masyarakat

memperoleh akses layanan kesehatan dasar seperti imunisasi, penimbangan berat badan, pemberian vitamin, dan pemantauan perkembangan anak. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai wadah edukasi bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak.⁽³⁾ Menurut (Kemenkes, 2022), peran kader Posyandu sangat strategis dalam mendukung keberhasilan program kesehatan anak, termasuk pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang.⁽⁴⁾

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan perkembangan anak di Posyandu belum berjalan optimal. Banyak Posyandu yang masih berfokus pada aspek pertumbuhan seperti berat dan tinggi badan, sementara aspek perkembangan belum dilakukan secara terstruktur. Hal ini sering terjadi karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menggunakan alat skrining perkembangan anak. Padahal, deteksi dini perkembangan sangat penting agar gangguan perkembangan dapat ditemukan sejak dini dan diberikan intervensi secara cepat.⁽⁵⁾ Keterlambatan perkembangan dapat dialami oleh anak baik dalam satu ranah perkembangan atau lebih dari satu ranah perkembangan.⁽⁶⁾ Angka kejadian masalah perkembangan anak mencakup sekitar 5–10% anak usia di bawah lima tahun mengalami keterlambatan perkembangan, namun sebagian besar tidak terdeteksi secara dini.⁽⁵⁾

Untuk mengatasi hal tersebut, Kementerian Kesehatan RI memperkenalkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

sebagai alat sederhana yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu. KPSP merupakan instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai usia anak (24–72 bulan) untuk menilai kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta personal-sosial. KPSP telah terbukti valid dan reliabel dalam mendeteksi penyimpangan perkembangan anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Penggunaan KPSP di Posyandu mempermudah kader dalam melakukan skrining perkembangan, serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam memahami tahap perkembangan anak.⁽⁷⁾

Pelaksanaan kegiatan KPSP di Posyandu juga sejalan dengan upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan berbasis masyarakat. Melalui penerapan KPSP, kader dan orang tua dapat bersama-sama melakukan deteksi dini terhadap tanda-tanda keterlambatan perkembangan anak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kader Posyandu, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan, masyarakat, dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.⁽⁷⁾

(Soetjiningsih, 2020) menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam stimulasi serta deteksi dini merupakan kunci keberhasilan pembangunan kesehatan anak.⁽²⁾

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di Posyandu melalui program pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kader dan pengetahuan ibu balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi nyata

dunia pendidikan, khususnya mahasiswa kebidanan, dalam penerapan ilmu di masyarakat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu mewujudkan masyarakat yang lebih peduli terhadap perkembangan anak, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional untuk menciptakan generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas dan pentingnya pelaksanaan skrining perkembangan pada anak sehingga tim melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Skrining Perkembangan Anak melalui KPSP di Posyandu Seruni 8 di Wilayah Puskesmas Tondano Kota Pekalongan”

2. Metode

Pengabdian yang dilaksanakan di Posyandu Seruni 8 dilakukan beberapa kegiatan berupa:

- a. Penyuluhan program Pemantauan Perkembangan melalui KPSP
- b. Skrining Perkembangan anak dengan KPSP
- c. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak

Proses edukasi merupakan proses yang perlu diukur keberhasilannya, sehingga dilakukan pre dan *post test* menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada ibu yang datang ke posyandu. Efektivitas proses edukasi akan dapat dilihat dari hasil pre dan *post test*.

Pengukuran menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan benar salah untuk kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai hasil perkembangan anak. Untuk pemeriksaan kesehatan dasar balita dilakukan pengukuran

tinggi badan dan penimbangan berat badan dan lingkaran kepala.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Posyandu Seruni 8 yang dihadiri 23 orang peserta ibu yang memiliki bayi dan balita. Posyandu Seruni 8 termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Tondano Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

Kegiatan penyuluhan dengan memberikan materi kepada peserta tentang pentingnya Skrining Perkembangan Anak dengan KPSP dan pertumbuhan anak.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan program pemerintah dalam mengatasi masih kurangnya pengetahuan ibu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang rutin di Posyandu Balita di Posyandu Seruni Wilayah Puskesmas Tondano Kota Pekalongan.

Tabel 1 Hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang Skrining Perkembangan Anak melalui KPSP

	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Ket</i>
Baik	14	22	Meningkat 35%
Cukup	7	1	Menurun 29,9%
Kurang	2	0	Menurun 0,08%
Jumlah	23	23	

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 35% pengetahuan ibu tentang Skrining Perkembangan Anak melalui KPSP pada hasil evaluasi yang dilakukan.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat untuk penyesuaian diri. Pengetahuan merupakan pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan kaidah suatu objek dan merupakan hasil stimulasi informasi

untuk terjadinya perubahan perilaku.⁽⁸⁾

Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di posyandu seruni 8 memiliki pengetahuan baik dibuktikan dengan kenaikan pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan tentang Skrining Perkembangan Anak melalui KPSP telah mengalami peningkatan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Skrining Perkembangan Anak melalui KPSP di Posyandu Seruni 8 Wilayah Puskesmas Tondano Kota Pekalongan” berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang Skrining Perkembangan Anak melalui KPSP serta merangsang keaktifan ibu untuk memantau tumbuh kembang anak secara rutin di posyandu balita setiap bulan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Damayanti R. Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Gizi Balita dengan Menggunakan Media Poster di Puskesmas Keera Kabupaten Wajo. Poltekkes Kemenkes Surabaya. 2023;
- [2] Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: EGC; 2020.
- [3] Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan, Pengertian Pemantauan Pertumbuhan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
- [4] Kemenkes R. Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat; 2022.

- [5] Kemenkes R. Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat; 2021.
- [6] Medise BE. Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak. IDAI; 2013.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
- [8] Kumurur VA. Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta. *J Ekot.* 2008;8(2):1–24.